

Wahana non profit ini diciptakan oleh sekelompok pasien ginjal, sebagai forum komunikasi pasien ginjal / keluarganya yang berisi cerita pengalaman pasien ginjal, tips serta informasi kesehatan dari pasien dan para pakar. Semoga buletin ini dapat memotivasi, meningkatkan semangat dan kualitas hidup khususnya bagi penderita ginjal.

### **“...Saya ingin dapat membekali anak-anak...”**

**B**ertubuh ukuran sedang dengan otot terlatih, berwajah segar, berjalan tegap, siapa sangka dia pernah mengalami cangkok ginjal. Pak Daniel nama panggilan sehari-hari, bercerita banyak kepada Buletin Bina Ginjal tentang pengalaman cangkok ginjal 11 tahun yang lalu. Mari kita simak...

*“Selama 3 tahun saya menuruti anjuran Prof. Enday Sukandar MD, KGH untuk melakukan diet rendah protein dengan banyak larangan demi menjaga agar fungsi ginjal saya tidak bertambah buruk.”*

Didorong semangat tinggi karena rasa tanggung jawab sebagai tiang rumah tangga, anak-anak masih kecil-kecil dan istri tidak bekerja, Pak Daniel langsung mendaftarkan diri untuk ikut program cangkok ginjal apabila keadaan ginjal sudah semakin memburuk. Beliau ingin tetap produktif agar dapat membekali anak-anaknya dengan pendidikan yang tinggi.

Pada tahun 1994 tepatnya diusia 45 tahun, Pak Daniel harus pasrah menerima kenyataan. Ureum meningkat jadi 240 mg/dl dan kreatinin mendekati 20 mg/dl, berarti kedua ginjal sudah semakin rusak dan harus segera menjalani cuci darah. Itu berarti sudah dekat waktunya untuk cangkok ginjal.

Setelah merasakan ‘nikmatnya’ cuci darah pertama, Prof. Enday bekerja sama dengan RS. Advent Bandung langsung mengatur rencana rujukan ke seorang koleganya di India untuk program cangkok ginjal. Dimulai dengan pemeriksaan laboratorium sesuai prasyarat persiapan transplantasi serta pengiriman data-data kesehatan ke India. 3 Minggu kemudian jawaban dari Dr. Ashoc-India datang, menyatakan bahwa mereka siap melaksanakan program cangkok ginjal untuk Pak Daniel.

Tanggal 7 April 1994 dengan didampingi istri tercinta bersamaan dengan pasien cangkok lain dan istrinya, Pak Daniel berangkat ke Bombay, India. Setelah 2 minggu persiapan, akhirnya operasi cangkok ginjal dilaksanakan. Di sebuah rumah sakit bersalin kecil dengan ruangan operasi yang terkesan kumuh. Pak Daniel menjalani operasi cangkok ginjal dengan bus total selama kurang lebih 2 jam.

Setelah pulih pak Daniel dirawat di kamar berukuran 3x4m, berdua dengan pasien cangkok lainnya. Menu makanan pertama selain nasi goreng adalah ikan bewang goreng, dan bawang Bombay 10 butir. Bawang Bombay diberikan setiap waktu makan. Makannya cukup dikunyah seperti makan kacang karena besarnya hanya sebesar bawang merah Sumanep, rasanya..... mm...manis. Konon katanya bawang Bombay mempunyai khasiat meningkatkan daya tahan tubuh, tidak mudah masuk angin dan tubuh menjadi segar serta tidak mudah lelah.

*“Percaya atau tidak sampai sekarang saya tetap kejakan kebiasaan makan bawang Bombay setiap habis makan. Akibat saya jarang mengalami flu dan stamina saya terjaga”.  
Aku Pak Daniel.*

Sejebanya di rumah, beliau sangat berhati-hati sekali dalam menjaga kesehatan paska cangkok. Pada awal kehidupannya di tanah air Pak Daniel hanya ada di sekitar kamarnya yang sangat terjaga kebersihannya dan hampir setiap saat memakai masker. Hanya istrinya saja yang boleh masuk kamar, itupun harus memakai masker. Bila ingin bertemu anak-anak, beliau keluar sebentar dengan menggunakan masker juga.

Setelah 1 bulan mengurung di kamar, Pak Daniel mencoba keluar dari kamarnya, duduk sebentar di ruang tengah dan kembali ke kamar lagi. Beberapa minggu kemudian ia mulai mencoba duduk lebih lama dan berolahraga naik turun tangga di dalam rumahnya. Berangsur stamina mulai bertambah baik, hingga mampu naik turun tangga lebih banyak.



*“Tanpa meninggalkan kebiasaan olah raga pagi makan bawang Bombay, disiplin minum obat dan tetap bersemangat Pagi Tuhan, saya bisa bertahan, senantiasa sehat dan bugar hingga saat ini.”  
Tutur Pak Daniel.*

2 Bulan paska operasi Pak Daniel sudah mencoba bekerja ke kantor lagi seperti semula, namun hanya setengah hari, itupun masih memakai masker. Bulan berikutnya Pak Daniel sudah seperti orang normal, kerja sesuai jam kerja yang berlaku dan tidak lagi memakai masker. Setiap pagi, setiba di kantornya di kawasan Sukajadi-Bandung, beliau langsung jalan kaki menelusuri jalan Sukajadi ke arah atas. Awalnya hanya 500m dalam waktu 30 menit, berangsur makin jauh, hingga 1000m dalam 30 menit dengan jalan mendaki pula. Mengingat

banyak polusi di sepanjang jalan yang dilalui, ia memutuskan untuk mengubah route dan jadwal jalan kakinya menjadi Sabtu dan Minggu saja. Hari kerja cukup jalan dan naik turun tangga di rumah selama 30 menit sampai keringat membasahi bajunya. Untuk selingan ia sekali-kali berjalan kaki dari Dago Pakar menuju Maribaya atau bermain Golf bersama rekan-rekannya.

*“Tanpa meninggalkan kebiasaan olah raga jalan kaki pagi makan bawang Bombay, disiplin minum obat dan tetap bersemangat Pagi Tuhan, saya bisa bertahan, senantiasa sehat dan bugar hingga saat ini.”  
Tutur Pak Daniel dengan maksud agar dapat dicontoh pasien lainnya, Luar Biasa...  
(Oleh: Susi Oktowaty)*

## Cangkok Di Negeri Tirai Bambu

Lain lubuk lain belalang, lain pula kisah Pak Dadang seorang mantan pasien cuci darah rutin di Perisai Husada, mengaku bahwa proses cangkok ginjal yang dialaminya semacam 'blessing in disguise'. Begitu lancar dan sangat memudahkan segalanya disamping bantuan dari teman sesama pasien cuci darah. Dengan tekad bulat dan semangat kuat akhirnya beliau memutuskan untuk segera pergi ke negeri tirai bambu, dengan satu tujuan, operasi cangkok ginjal. Mendaratilah beliau di Guangdong-China, setelah 2 minggu data kesehatan prasyarat operasi cangkok ginjal dikirim ke RS. Dongguan Taiping People's Hospital.



Diseana Pak Dadang mengalami tes kelayakan yang cukup unik sebelum operasi berupa menaiki tangga dari lantai dasar ke lantai dua atau kurang lebih 10 anak tangga. Bila berhasil sampai lantai dua tanpa berhenti baru dinyatakan layak dioperasi. Namun bila belum sampai sudah ngos-ngosan, berarti, belum lulus dan masih harus menjalani perawatan.

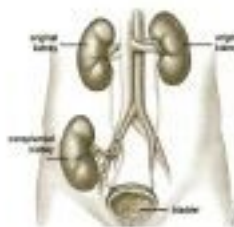
Akhirnya pada 12 Agustus tahun 2005 Pak Dadang menjalani operasi cangkok ginjal. Hanya satu hal yang selalu diingat olehnya, 'Allah mah Awasa tapi teu Kumawasa'. (Allah itu Maha Kuasa tapi tidak semena-mena), dengan kata lain Tuhan belum akan mengambil nyawa seseorang sepanjang organ dalam yang vitalnya masih berfungsi baik, jadi masih ada kesempatan untuk berkhilaf.

Ahamdulillah, proses pencangkokan berjalan dengan lancar. Pada masa perawatan pasca operasi beliau juga mendapat terapi tradisional ala China, yaitu makan sup ayam hitam yang katanya hanya ada disana. Disebut ayam hitam karena memang warna dagingnya hitam, bahkan sampai ketulangannya dan guruhnya juga agak berbeda. Konon berkhasiat untuk memulihkan stamina dan mempercepat penyembuhan.

Setelah menjalani 2 minggu perawatan beliau diperbolehkan pulang dengan bekal segala petunjuk tentang perawatan pasca cangkok berikut obat-obat untuk mencegah infeksi dan mencegah penolakan tubuh terhadap ginjal cangkokan.

Berawal dari rasa syukur atas kemudahan yang didapatkannya selama menjalani cangkok ginjal hingga sekarang. Bapak satu orang putra ini menawarkan diri untuk menjadi referensi bagi siapa saja yang berniat menjalani cangkok ginjal, karena memang selama ini beliau juga merasa sangat terdorong oleh informasi dari sesama pasien. Pak Dadang dapat dihubungi langsung melalui nomor 022 - 6628565. Selain itu, Bapak yang masih tampak segar di usianya yang ke-61 ini juga mengharapkan ada wadah bagi pasien-pasien yang menjalani terapi ginjal pengganti. 'Banyak hal yang bisa kita pikirkan dan kita pecahkan bersama, kalau potensi-potensi ini bisa disatukan', begitu katanya. Yap, saya setuju. Anda juga, bukan?

## Apa Itu Cangkok Ginjal?



Cangkok ginjal atau transplantasi organ ginjal adalah penanaman ginjal sehat dari seorang donor yang cocok ke dalam tubuh pasien penerima. Donor ginjal dapat berasal dari orang sehat yang masih hidup atau orang yang sudah meninggal (kadaver).

Ginjal yang cocok akan diletakkan di atas lapisan membran pelindung perut dan di bawah usus. Arteri dan vena ginjal donor akan disambungkan dengan arteri dan vena pasien dan demikian juga ureter akan disambungkan ke kantung air seni.

Kemudian ginjal baru itu akan segera berfungsi dengan mengalirkan darah ke dalam ginjal tersebut sehingga akan segera menghasilkan urine ke dalam kantung air seni. Selain itu ginjal baru juga dapat menghasilkan hormonal yang dapat menjaga tulang dan sel darah tetap sehat. Dengan demikian kehidupan pasien cangkok ginjal dapat berjalan seperti orang normal. Tidak perlu cuci darah lagi.

Ginjal donor dalam tubuh adalah suatu 'benda asing'. Secara normal sistem kekebalan tubuh akan menolak setiap benda asing. Untuk memelihara ginjal donor agar tetap bertahan dan tidak ada reaksi penolakan dalam tubuhnya, maka pasien diharuskan minum obat immunosupresan sepanjang hidupnya. Dosis obat tersebut akan disesuaikan dengan kondisi pasien.

Konsultasikan pada dokter Anda bila ada rencana program cangkok ginjal. Dokter Anda akan membuat program agar kondisi kesehatan pada saat operasi dan setelah operasi dapat optimal.

### Surat Untuk Redaksi

Assalamualaikum,

Saya ucapkan selamat atas terbitnya Buletin Bina Ginjal ini, semoga bisa mejadi forum komunikasi sesama pasien dan meningkatkan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal. Masalah saya sebagai pasien GGT adalah rendahnya selera makan. Saya harap buletin ini bisa menyajikan resep makanan bagi pasien GGT yang bisa meningkatkan selera makan. Selain itu, saya juga sangat berharap, dimasa depan buletin ini bisa menjadi majalah bulanan. Sekian dan terima kasih. Wassalamualaikum. (Pak Sugiono, Ciligon)

### Dari Redaksi:

Waalaikumsalam. Terimakasih kepada Pak Sugiono atas masukannya dan juga doanya. Mudah-mudahan terbitan kali ini dapat meningkatkan selera makan Bapak dengan hadiahnya 'Pojek Sehatku' yang disusuh oleh seorang ahli gizi dari Bandung. Junarta Alidjaja DCN.

## Saat Kita Merasa Sendiri

Apakah anda pernah merasakan kesendirian? Suasana begitu sunyi, orang-orang terdekat dengan kita mulai menjauh dan kurang memperhatikan kita lagi. Tidak care, bahkan hanya untuk sekedar tanya tentang kabar kita pun mereka lupa karena kesibukannya. Hal ini sangat berpengaruh pada jiwa kita, hati merasa sedih dan kesepian dibuatnya. Pada saat seperti inilah kita akan mengerti tentang arti silaturahmi dan persahabatan. Semua itu merupakan karunia Allah yang terkadang kita lupa untuk mensyukurinya. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan dukungan orang lain dalam menghadapi berbagai masalah hidup. Contohnya, pada waktu kita sakit kita membutuhkan orang terdekat untuk mengantar ke rumah sakit, kita butuh dukungan mereka untuk penyembuhan. Bayangkan saja jika kita sedang sakit namun tidak ada yang peduli. Jangankan untuk sembuh yang ada penyakit akan bertambah parah.

Sungguh merasa sendiri itu menjadi sebuah beban yang sangat menyiksa jasmani dan rohani. Ingin rasanya menangi sejadi-jadinya dan emosi kita menjadi tidak stabil, menyebabkan kita selalu merasa kelelahan fisik maupun hati. Hal seperti ini tidak bisa dibiarkan, kita harus bisa mengatasi keadaan ini. Yang paling utama adalah kita harus mengevaluasi dan bertanya kepada diri sendiri, sejauh mana kita berusaha untuk mendekati hati kepada orang-orang yang dirindukan kabersamaannya, baik keluarga maupun sahabat terdekat. 'Apakah kita sudah bertoleransi dengan segala kekurangan dan kelebihan mereka ataupun sebaliknya?'. 'Apakah kita sudah dengan sepenuh hati memperhatikan mereka?'. Jangan-jangan kita egois... hanya ingin diperhatikan oleh orang lain.

Ku?sering mendengar ungkapan jauh di mata dekat di hati. Cobalah kita berusaha untuk kembali meraih kelembutan dan kasih sayang dengan mau berbagi sayang dengan orang terdekat, mulailah dari diri kita sendiri. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain. Apa yang harus kita lakukan untuk meraih kembali cinta orang-orang terdekat?

**Pertama,** Cobalah untuk mengevaluasi diri, mungkin bentuk kasih sayang yang ada pada diri kita masih tersembunyi dan belum sepenuhnya dibenarkan kepada mereka. Kasih sayang adalah anugerah dari Allah SWT maka jangan sampai anugerah itu tidak kita syukuri. dengan demikian hati kita akan terus hidup dengan mendengar curahan hati mereka, kelembutan dalam berucap, serta menghargai kebaikan yang mereka kerjakan.

**Kedua,** 'No Body Perfect'. Sudah selayaknya kita bisa menerima kelebihan dan kekurangan mereka dan memaafkan segala bentuk kesalahan pemahaman yang menimbulkan permusuhan dan mengakibatkan kita semakin jauh dari mereka. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah berwasiat agar kalian berbuat baik kepada ibu-ibumu, sesungguhnya Allah berwasiat agar kalian berbuat baik kepada bapak-bapakmu dan sesungguhnya Allah berwasiat kepadamu agar berbuat baik kepada sanak kerabatmu" (Hadist Shahih Al Albani).

**Ketiga,** Buatlah sebuah kenangan yang menyenangkan hati, yang akan mendorong kita terus melakukan yang terbaik untuk mereka melalui akhlak yang baik. Biarlah hal tersebut tersimpan lekat di hati mereka agar menjadi kenangan yang membuat kita tersenyum. **Kempat,** yang terpenting dan yang sering kita lupakan adalah berdoa agar Allah SWT berkahendak semakin mendekatkan hati kita dengan orang-orang tercinta. (Oleh: Ida-RSKG Habiebie)

"Barangsiapa yang berambisi untuk memiliki kepribadian yang mulia dan derajat yang tinggi, maka hendaklah ia memaafkan yang mendzaliminya, memberi kepada orang yang tidak suka memberi kepadanya dan menghubungkan tali silaturahmi kepada orang yang memutuskan hubungan dengannya"  
(HR. Hakim)

**Pojok REHAT KU**



Resep masakan sehat ala kuliner "Sehatku" asinan seorang ahli gizi, **Jumarta Andjaja DCW** kini tampil dengan beragam tips untuk mengungkap selera makan. Informasi lebih lanjut dapat langsung hubungi ke 022-5225322 atau via 022-2040663.

**Bahan:**

(Untuk 10 porsi)  
 - 600 gr Ikan Kakap/ Gindara (filet)  
 - 50 gr Daun bawang, iris memanjang  
 - 25 gr Jamur Hoko kering, rendam 30' dalam air

**Bumbu:**

- 1/2 sdt Garam (rendah natrium dan kalium)  
 - 1 sdm Kecap asin organik (rendah natrium)  
 - 1/4 sdt Merica bubuk  
 - 1 sdt Minyak wijen  
 - 1 sdt Susu tman  
 - 2 sdm Kecap manis sehat (bebas pengawet)  
 - 1/4 sdt Gula pasir  
 - 2 sdm Minyak jagung  
 - 1 sdm Tepung maizena

## Ikan Manis Jahe



**Cara Membuat:**

- Bersihkan ikan, lumuri dengan jeruk nipis, bawang putih halus dan merica. Diamkan 1 jam dalam lemari pendingin.
- Kukus ikan ± 45', angkat, tiriskan dan hidangkan di atas piring.
- Panaskan wajan dengan api besar, tuangi minyak jagung, tumis bawang putih cincang dan jahe iris hingga harum. Tambahkan jamur iris dan cabe merah. Lalu masukkan semua bumbu sesuai selera. Masukkan daun bawang. Terakhir masukkan tepung maizena yang telah diencerkan. Masak hingga matang, kemudian siram ke atas ikan yang telah matang.

Punya pengalaman menarik untuk dibagikan dengan sesama pasien ataupun keluarga pasien Gagal Ginjal Terminal? Atau Anda adalah keluarga pasien Gagal Ginjal Terminal yang meminati keragaman makanan?

**Ikuti....**

### Lomba Penulisan Cerita Pengalaman

**Kriteria lomba:**

- Peserta lomba adalah pasien atau keluarga pasien Gagal Ginjal Terminal yang menjalani terapi ginjal pengganti
- Diketik rapi dengan panjang tulisan sebanyak 2500 karakter, boleh disertakan foto
- Dikirim selambat-lambatnya 30 Maret 2006.
- Dialamatkan ke: Redaksi Buletin Bina Ginjal Jl. Cipaganti 29 Bandung
- Seluruh tulisan yang masuk akan diberi hadiah dan menjadi hak redaksi untuk ditampilkan dalam Buletin Bina Ginjal
- 3 tulisan terbaik berhak atas hadiah utama sebesar masing-masing Rp. 500.000,- Kami tunggu, ya!

## Haha...hihi...

Ronetiho di rumah sakit tidak selalu berlatar masa sakit, tapi juga kekecewaan dan kelegian. Kedang, kelakuan itu timbul dari pengalaman yang seringkali terasa ironi ataupun 'masyedikkan'. Tapi, dengan menertawakannya, kepedihan pun bisa menjadi hiburan. Dengan begitu, kita pun belajar untuk bisa menemukan tawa di setiap kejadian. Silakan kirim cerita lucu Anda pada redaksi!

### Berat Badan Berlebih

Seerti biasa, sebelum menjalani cuci darah setiap pasien diharuskan menimbang berat badannya terlebih dahulu. Seorang pasien yang naik 7 kg dari berat badan sepuluh cuci 3 hari sebelumnya, terlihat gugup ketika seorang perawat mempertanyakan penyebabnya. Sang pasien sembari terengah-engah menjawab, "Ehm, ini kan eh, soalnya, kemarin saya jalan-jalan trus kepanasan, jadinya minumnya agak banyak. Oh iya, baju saya ini kan berlapis, kayaknya berat sama baju nih. Trus kayaknya tadi malam saya masuk angin, jadi, mungkin angin di badan saya juga nambah-nambahin bobot saya ya....". Sang perawat tersenyum dan menimpali, "Ada lagi pek yang bisa nambahin...berat do'ongnya..." (Lukman - RSGG Habiebie)

### TIPS:

### Hidup Terasa Semakin Bersemangat...

Janganakan orang lain, dirinya sendiri pun juga tidak percaya kalau ia harus menjalani cuci darah rutin 2 kali seminggu. Pak Tienadi tidak merasa sakit dan tidak pula merasa lemas seperti halnya sering dikeluhkan pasien cuci darah. Wajahnya selalu segar bener dan hidup terasa semakin bersemangat, tidak mudah terserang flu dan percaya atau tidak buang air kecil kembali lancar. Kakak 65 tahun ini percaya semua itu berkat ketekunannya menjalani olahraga pemapasan, selain selalu menjaga asupan makan dan minumannya. Setiap pagi, beliau selalu menyediakan waktu 30' untuk latihannya di udara terbuka. Latihan pemapasan dilakukannya dengan konsentrasi dan hati yang tenang, namun tak terasa keringat membasahi seluruh bajunya... Ayo kita coba...



1. Gerakkan ke dua lengan secara perlahan dari bawah sampai atas sambil menarik nafas dari hidung. Pada saat lengan dibawah, telapak tangan menghadap ke dalam dan pada saat lengan ke atas selinggi-tingginya telapak tangan menegadiah ke atas, tahan beberapa detik.
2. Buang nafas dari mulut perlahan, sambil kedua lengan dibuka kesamping. Terakhir kembalikan kedua tangan ke posisi di tengah dada.



1. Gerakkan kedua tangan dari posisi tengah dada membuka ke belakang secara perlahan sambil menarik nafas, lalu lengan kiri dibuka ke samping kiri.
2. Kembalikan kedua tangan ke posisi tengah dada sambil membuang nafas melalui mulut. Ulangi dengan lengan kanan membuka ke samping kanan.



1. Dorong kedua tangan dari posisi tengah dada ke depan sambil menarik nafas perlahan. Tahan nafas beberapa detik.
2. Buang nafas sambil gerakan tangan ke posisi tengah dada.



1. Dari posisi tengah dada, gerakan kedua lengan ke arah atas dengan telapak tangan ke dalam, setelah menyapu dada dan muka dari jarak 10 cm, sambil menarik nafas perlahan. Tahan sebentar.
2. Tunjukan kembali ke posisi kedua tangan di tengah sambil membuang nafas.



1. Dari posisi tengah dada, perlahan tangan kiri menuju ke atas dan tangan kanan ke bawah sejauh mungkin, sambil menarik nafas. Kembali ke posisi tengah sambil membuang nafas.
2. Ulangi dengan tangan bergantian, kanan keatas dan kiri ke bawah.

### Tanya Dokter yuk....

#### Tanya:

Dok, saya seorang pasien HD, sudah tiga tahun. Selama ini tidak ada masalah dengan AV-Shunt. Tapi, bekas tusukan di tangan lama kelamaan makin mengeras dan sulit dimasukkan jarum. Selain itu, daerah sekitarnya sering gatal dan berberik-bintik kecil. Bagaimana mengatasi hal tersebut?

Tina, Cirebon

#### Jawab:

Ibu Tina, Bagian kulit di bagian AV shunt yang mengeras biasanya disebabkan penebaran HD yang selalu di tempat yang sama. Tusukan pada tempat bekas luka penebaran sebelumnya yang belum sembuh betul dapat menimbulkan jaringan ikat yang berlebih, sehingga daerah tersebut jadi mengeras. Solusinya adalah penebaran jarum fubula dengan dilakukan ditempat yang sama. Selain itu jaringan mengeras tersebut dapat terasa gatal karena sering terkena trauma tusukan. Selain itu terkumpulnya darah di jaringan bawah kulit yang dapat menyebabkan penumpukkan zat besi juga dapat menimbulkan gatal. Demikian semoga memuaskan.

Dr. Hendro S Yusewo SpBIV

Buletin Bina Ginja, Penerbit: Dr. Rully Rusli SpPDGSA, Piyawan Redaksi: Ir Digi Widyanto  
Redaksi: dr. Sari Dikawati, Rini, Saada, Sariwati, Ayu Sunari Sukarno, Ika Piyono, Sutarto, Janny, Dazbani, Selen R  
Alamat Redaksi: Jl. Cijagati No. 29 Bandung. Telp/Fax: (022) 2040663, Email: bpg@nusadok.com  
Redaksi menerima tulisan pembaca dengan benua relevan, selain itu redaksi juga menerima kejaksaan tanpa pemenuhan  
logo atau dalam bentuk lainnya. Untuk bertanggung SRS ke No. 081573817020.  
Transfer dana melalui rekening Bank BCA Cabang Bandung No. 081573817020, Atas: AG: 393.035.0866 an. Sarani

#### Terimakasih kepada donatur :

- PT. KALBE FARMA
- Ransimed
- RADUGI
- PT. DGA
- Tti. Daxiel
- Dpk. Wijayanto

Bagaimana dengan anda ?